

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronik yang mempengaruhi individu pada segala usia, dan termasuk masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Karies termasuk penyakit multifaktorial, hal ini menyebabkan terjadinya kerentanan gigi, mikroflora kariogenik, dan lingkungan oral yang sesuai.¹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % (2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.² Laporan penelitian oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit pada tahun (2007) menunjukkan bahwa gigi berlubang telah meningkat khususnya pada anak balita dan anak pra sekolah, meningkat dari 24 % menjadi 28 %. Untuk anak usia 2–5 tahun meningkat 70 % dari karies yang di temukan.³ Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menunjukkan prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6.² Data WHO tahun 2003 menggambarkan bahwa angka kejadian karies pada anak sekitar 60-90% kasus. Anak usia 4-5 tahun yang tinggal di pedesaan mengalami 95,9% kejadian karies, dengan nilai def-t (*decayed, extracted, filled, tooth*) 7,98 dan anak yang tinggal di perkotaan mengalami 90,5% kejadian karies, dengan nilai def-t 7,92.³

Lombo, Mayul, dan Gunawan (2015), menunjukkan bahwa status karies pada anak perempuan rata-rata lebih tinggi dibandingkan pada anak laki-laki. Hal ini karena anak perempuan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan anak laki-laki termasuk dalam pertumbuhan gigi, sehingga menyebabkan gigi lebih lama terpapar oleh makanan kariogenik yang meningkatkan angka kejadian karies pada anak perempuan.⁴

Salah satu cara untuk mengurangi prevalensi karies gigi, ialah pengaturan pola diet. Pola konsumsi makanan adalah pola makan dengan memilih jenis makanan yang sesuai dengan aturan diet yang ditetapkan.⁵ Makanan yang mengandung serat tinggi dapat meningkatkan jumlah air liur (yang digunakan untuk proses pengunyahan sehingga dapat membantu membersihkan permukaan gigi dan remineralisasi. Menurut data yang didapat

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa kurang lebih 93% anak-anak di Indonesia tidak cukup makan sayur-sayuran dan buah-buahan.⁶

Afzagi, Saparwati dan Tarmali (2015) menyatakan bahwa anak yang meminum susu botol menjelang tidur mempunyai resiko lebih tinggi mengalami kejadian karies gigi.⁷ Pemanis tambahan yang biasa digunakan untuk susu yaitu sukrosa (contohnya gula pasir yang biasa dikonsumsi) merupakan jenis gula yang umumnya menyebabkan karies gigi. Sukrosa merupakan jenis gula penyebab karies yang utama, karena biasanya konsumsi gula sukrosa lebih tinggi dibandingkan jenis gula lainnya.⁸

Sekolah Taman Harapan merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kota Bekasi. Sekolah ini memiliki beberapa jenjang pendidikan, di antaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Berdasarkan survei awal anak-anak usia prasekolah (4-5 tahun) berada pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Informasi dari orang tua menunjukkan bahwa beberapa anak pada usia ini telah memiliki karies pada beberapa giginya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pola Diet dan Karies Gigi Pada Anak Di TK Taman Harapan, Bekasi**”. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak sekolah dan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi karies gigi terjadi sejak usia dini dan dapat meningkat setiap tahun. Ini menunjukkan upaya pencegahan di Indonesia tidak berhasil. Salah satu faktor penyebab adalah pola diet yang tidak tepat; kurang mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, serta sering mengkonsumsi makanan yang mengandung gula.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana hubungan pola diet anak terhadap karies gigi pada siswa TK Taman Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui status karies pada siswa TK Taman Harapan
2. Mengetahui pola diet pada siswa TK Taman Harapan
3. Mengetahui hubungan pola diet dengan karies gigi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa

1. Memberikan informasi bahwa karies gigi merupakan penyakit yang harus diantisipasi dengan cara menjaga pola diet
2. Memberikan pengetahuan tentang pola diet yang baik

1.4.2 Bagi Peneliti dan Masyarakat

1. Untuk media mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi yang dihadapi masyarakat
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya tentang pengaruh pola diet anak dengan timbulnya karies gigi